

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana dengan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh penulis pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Kata Oseanografi adalah kombinasi dari dua kata Yunani yaitu *Oceanus* (samudra) dan *Graphos* (uraian/deskripsi) sehingga Oseanografi mempunyai arti deskripsi tentang samudera. Oseanografi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari lautan atau ilmu yang menceritakan tentang laut, baik bentuk, organisme, serta semua fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan laut.
2. Keterkaitan antara Oseanografi dalam Alquran adalah kajian ilmiah yang termuat dalam Alquran itu sendiri. Dalam kajian ke-Islaman, ilmu tentang kelautan disebut sebagai '*Ilm bahr*'. Ilmu laut adalah bagian dari pendidikan Islam, pendidikan Islam itu sendiri adalah aspek dari seluruh ajaran Islam. Singkatnya karakteristik ilmu laut dalam Islam adalah sebagai berikut; *Pertama*, penekanan bahwa pencarian ilmu pengetahuan Islam kelautan, penguasaan dan pengembangan dilakukan atas dasar ibadah kepada Allah. Disini laut dapat dijadikan ladang amal sholeh bagi setiap pengelolanya yang ditujukan untuk kepentingan bersama dan

generasi-generasi berikutnya, tidak untuk dijadikan ladang eksploitasi secara sembarangan. *Kedua*, pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian. Setiap pencari ilmu dipandang sebagai makhluk Tuhan yang perlu dihormati dan disantuni agar potensi-potensi yang dimilikinya dapat teraktualisasi dengan sebaik-baiknya, termasuk ketika melakukan kajian-kajian ilmu kelautan. *Ketiga*, pengamalan ilmu pengetahuan dalam menelaah kajian kelautan dalam Islam dilakukan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat.

3. Fenomena api didasar laut merupakan sebuah fenomena yang sulit difikirkan secara akal. Hal tersebut dikarenakan bagaimana 2 hal yang berlawanan dan memiliki sifat berbeda tetap bisa hidup berdampingan. Namun fakta mengejutkan tersebut telah diungkapkan dalam Alquran tepatnya dalam qs. at-Ṭur: 6 “*Dan laut yang didalam tanahnya terdapat api*”. Fenomena api didasar laut yang dimaksud adalah ditemukannya lelehan magma yang sangat panas yang keluar dari perut bumi akibat aktivitas vulkanik dasar laut melalui retakan-retakan celah. Hal tersebut terbukti dengan adanya aliran air yang mengalir keretakan batu yang diikuti dengan semburan lava cair panas menyembur layaknya api didaratan, yang disertai juga dengan debu vulkanik layaknya gunung api didaratan.
4. Berdasarkan kajian Oseanografi Fenomena api dibawah laut disebabkan adanya pemekaran dasar laut akibat dari pergeseran antar lempeng

tektonik yang saling menjauh, sehingga menyebabkan retakan atau patahan yang memancarkan magma panas kedasar laut. Panasnya magma ini bukan berupa kobaran api yang menyala. Akan tetapi yang dimaksud adalah asap hitam panas, karena didasar laut tidak ada oksigen sehingga api tidak dapat menyala. Magma yang muncul dengan cepat akan membeku dan terus membentuk gundukan lempengan baru yang akan menjadi rantai gugusan gunung dibawah laut. Semakin banyak magma yang memancar akan semakin banyak pula *mid ocean ridge* (rantai gunung api) yang dihasilkan. Untuk proses erupsi sendiri gunung berapi yang telah terbentuk dibawah laut akan mengeluarkan magma yang berasal dari perut bumi sehingga menjadi lava ketika sudah keluar dari lubang dapur magma gunung berapi yang mengalami erupsi. Para Oseanographer juga menemukan bahwa aliran magma panas menyala seperti api didalam air yang disebut *pillow lava* dimana lava tersebut akan segera membeku ketika bertemu dengan air. Pada proses munculnya magma yang temperaturnya mencapai 1000°C keluar ke dasar laut, air disekitarnya akan mengalami pemanasan dan pendidihan, namun tidak membuat air laut memanans dan mendidih secara keseluruhan. Hal tersebut dikarenakan kedalaman dasar laut yang mencapai 2500 km tekanannya terlampau tinggi untuk syarat mendidihnya air. Jadi tampak adanya keseimbangan magma (api) dan air.

5. Zaglul An-Najjar merupakan salah satu diantara mufassir kontemporer yang mengungkapkan bahwa adanya fenomena api didasar laut

merupakan suatu hal yang telah diungkap keberadaannya dalam Alquran di surah at-Tur: 6. Dalam tafsirnya beliau memakani *wal bahril masjur* dengan makna; “*laut yang berada di atas dasar yang dipanasi magma karang yang keluar dari dalam bumi dan membuatnya menjadi panas*”. Beliau menafsirkan ayat ini dengan kajian ilmiah bahwa memang benar adanya api dibawah laut atau samudera. Beliau menjelaskan terdapat api dibawah laut, hal tersebut dikarenakan pemekaran/retakan dasar laut akibat adanya aktivitas lempeng tektonik, sehingga menyebabkan aktivitas magma keluar dari dapur magma melalui celah pemekaran dasar laut. Beliau mengungkapkan bahwa laut yang didalam tanahnya terdapat api merupakan sebuah fenomena yang dapat disaksikan keberadaannya sekarang. Air laut yang sangat banyak tidak mampu memadamkan bara api magma, dan magma yang sangat panas tidak mampu memanaskan dan menguapkan air laut dan samudera sepenuhnya. Hal ini karena temperatur dasar laut sangat rendah, sehingga magma hanya memanaskan air disekitarnya. Hal tersebut menunjukkan keseimbangan yang sangat akurat antara dua sifat/hal yang berlawanan.

B. Saran

Setelah melihat bagaimana ilmu pengetahuan berkembang dengan begitu pesat diantaranya Oseanografi serta kontribusi pemikiran Zaglul An-Najjar mengenai laut yang didalam tanahnya terdapat api dalam kitab tafsinya, banyak sekali hal-hal unik dan menarik yang perlu diteliti lebih dalam. Sebab kajian

tentang fenomena laut ini tidak hanya berakhir pada kajian tafsir saja namun dari segi ilmiah juga, sehingga bukti-bukti yang ditemukan semakin memperkuat kebenaran Alquran. Maka dari itu, penulis berharap kajian ini dapat dilanjutkan kedepannya sebagai pengembangan ilmu bagi pembaca maupun para penuntut ilmu, sehingga ketika kajian ini dibaca menambah wawasan mereka bahwa ternyata Alquran tidak hanya berisikan mengenai masalah aqidah, fiqh, ibadah, akhlak, namun didalam Alquran juga memuat berbagai macam kajian ilmu pengetahuan, seperti ilmu kelautan. Sehingga masyarakat luas dapat lebih mengetahui kebenaran dari firman Allah Swt yang terdapat dalam Alquran dan lebih menguatkan keyakinan kita terhadap kebesaran dan kekuasaan Allah Swt.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN